



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN
KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI MEMPEROLEH HASIL
BELAJAR MATEMATIKA RENDAH DI KELAS VIII SMP 5 SIPIROK
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**KHAIRUL ZAFRI
NIM: 16 202 00001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK DENGAN
KECERDASAN INTELEGENSI (IQ) TINGGI MEMPEROLEH HASIL
BELAJAR MATEMATIKA RENDAH DI KELAS VIII SMP NEGERI
5 SIPIROK TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Matematika

Oleh

KHAIRUL ZEFRI
NIM: 16 202 00001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP: 19700708 200501 1 004

Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n : **Khairul Zefri**
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Khairul Zefri** yang berjudul "**Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqoyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I


Drs. Suparni S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Pembimbing II


Dr. Mariam Nasution, M.Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Khairul Zefri**

NIM : 16 202 00001

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1

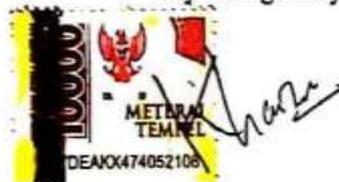
Judul Skripsi : **Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Saya Yang Menyatakan



Khairul Zefri
16 202 00001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Khairul Zefri**
NIM : 16 202 00001
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 13 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Khairul Zefri
16 202 00001

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Khairul Zefri
NIM : 16 202 00001
JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4	<u>Dr. Anita Adinda, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Juli 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 83,75/A



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nudin Km. 4.5 Gihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Website: <https://mik.uin-padangsidempuan.ac.id/> E-mail: lib@uinpadangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII Smp 5 Sipirok Tapanuli Selatan

Nama : Khairul Zefri
NIM : 16 202 00001

Fakultas/Divisi : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ IIMM

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 17 Juli 2023



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Khairul Zefri
Nim : 16 202 00001
Judul : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatar belakangi Kebanyakan siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika seharusnya tidak ada. Siswa selalu beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu akan selalu memperoleh nilai yang jelek. Dari masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul “Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ”. rumusan masalah penelitian ini Bagaimana hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi dan Apa faktor penyebab peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Tujuan Penelitian penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah pada peserta didik.

Pembahasan penelitian adalah teori-teori tentang kecerdasan Intelegensi, hasil belajar, dan matematika. Kecerdasan Intelegensi adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu, dan matematika adalah suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, kontruksi serta mempuyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, dan geometri

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang berjumlah 57 siswa dengan sumber data primer dan sekunder, intrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan langkah koleksi data, mereduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan member chek

Hasil penelitian ini yaitu Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII lebih banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar saja. Faktor penyebab peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah yaitu factor internal (diantaranya peserta didik yang yang tidak menyadari potensi yang dimilikinya, memiliki target prestasi yang rendah, terlalu takut dalam mengalami kegagalan

dan kesuksesan, dan sensitive terhadap penilaian orang lain, rendah diri dan memiliki jiwa sosial rendah. Kemudian juga banyaknya beban materi dan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik) dan faktor eksternal (orang tua masih banyaknya orang tua peserta didik yang selalu menuntut anaknya untuk selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melihat potensi anak yang sesuai, kurangnya perhatian maupun bimbingan orangtua peserta didik belajar dan prestasi anak. Status ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung terhadap prestasi anak peserta didik. Kemudian dari pihak sekolah, kurikulum sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi semua peserta didik, lingkungan sekolah maupun suasana kelas yang tidak kondusif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dimata pelajaran matematika.

Kata kunci: Hasil Belajar Matematika, Kecerdasan Intelegensi

ABSTRACT

Name : Khairul Zefri
Name : 16 202 00001
Title : Factor Analysis of Students with Intelligence High Intelligence (IQ) Obtains Low Math Learning Outcomes in Class VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan

The background of this research is that most students think that mathematics lessons should not exist. Students always assume that mathematics will always get bad grades. From the problems that have been raised, the researcher is interested in conducting a study with the title "Factor Analysis of the Causes of Students with High Intelligence (IQ) Obtaining Low Mathematics Learning Outcomes in Class VIII of SMP Negeri 5 Sipirok". The formulation of the research problem is what are the learning outcomes of students who have high intelligence (IQ) and what are the causes of students who have high intelligence (IQ) but get low mathematics learning outcomes. The research objective of this research is to find out the learning outcomes of students who have high intelligence (IQ). To find out the factors that cause high intelligence (IQ) to obtain low mathematics learning outcomes in students.

The discussion of research is theories about intelligence Intelligence, learning outcomes, and mathematics. Intelligence Intelligence is a person's potential ability to learn something by using thinking tools. Learning outcomes is the process of giving value to the learning outcomes achieved by students with certain criteria, and mathematics is a field of science which is a tool for thinking, communication, a tool for solving various practical problems, the elements of which are logic and intuition, analysis, construction and has branches including arithmetic, algebra, and geometry

This research is a qualitative research. The subjects in this study were class VIII students of SMP Negeri 5 Sipirok, totaling 29 students with primary and secondary data sources. The instruments used in this study were interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative analysis with the steps of data collection, data reduction, data presentation, data verification, and drawing conclusions. Techniques for testing the validity of the data in this study were triangulation, using reference materials, and conducting member checks

The results of this study are that students at Sipirok 5 Public Middle School, especially in class VIII, have more students who are less interested in mathematics, this causes students to not have the motivation to learn and creates laziness in students so that they have little time to learn mathematics, even students students tend to learn only. Factors causing students who have high intelligence (IQ) but obtain low mathematics learning outcomes are internal factors (including students who do not realize their potential, have low achievement targets, are too afraid of experiencing failure and success, and are sensitive to assessment of other people, low self-esteem and low social life, then there are also many material loads and assignments given by the teacher to

students, thus affecting student learning outcomes) and external factors (there are still many parents of students who always demand their children to always get high scores regardless of the appropriate child's potential, lack of attention or guidance from parents of students learning and children's achievements Economic status of parents of students who do not support student achievement Then from the school side, the school curriculum does not in accordance with the conditions of all students, the school environment and class atmosphere are not conducive so that it affects student learning outcomes, especially in mathematics.

Keywords: Mathematics Learning Outcomes, Intelligence Intelligence

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkat rahmat, hidayah, inayah dan taufiq-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan”**. Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tadris Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja kelas peneliti melalui bimbingan, arahan dan serta motivasi dari Pembimbing I dan Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si, M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Maryam Nasution, M.Pd Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Nur Fauziah Siregar M.pd, Ketua Program Studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Kepala Pustaka dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan peneliti ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru mata pelajaran Matematika serta seluruh Bapak/Ibu Guru di SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewah Ayahanda Tercinta Zulkarnain dan Ibunda tercinta Arbaya Andriani yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan peneliti, beserta segenap saudara/I: Nur Aini, Khairul Imam, Khairil Ramadhan dan seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari TMM-1 tanpa disebut satu persatu, Beserta sahabat dekat Siska Yunita Sihombing S.Pd, Lamria Sari Matondang S.Pd,

M. Fachri Aldi S.Pd, dan Efni Sarah S.Pd, dan tidak lupa kepada teman kos, dan adik-adik kos yang telah mendukung dalam menyusun skripsi ini.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu peneliti hingga selesainya penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan,
Peneliti,

2023

Khairul Zefri
NIM. 16 202 00001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	4
D. Rumuan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Sistematika Pembahasan.....	7

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori	9
1. Kecerdasan Intelegensi (IQ).....	9
a. Konsep Kecerdasan Intelegensi (IQ).....	9
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Intelegensi	11
c. Indikator Kecerdasan Intelegensi	13
d. Konsep Kecerdasan Intelegensi (IQ).....	14
e. Kecerdasan Intelegensi (IQ) Peserta Didik Tinggi tapi Mendapatkan Nilai Rendah.....	16
f. Karakteristik peserta didik IQ tinggi	17
2. Hasil belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Indikator Hasil Belajar	19
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	22
d. Ranah-Ranah Hasil Belajar	25
a. Ranah Kognitif	25
b. Ranah Afektif	25
c. Ranah Psikomotorik	26
3. Matematika	27
a. Konsep Matematika.....	27
b. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai matematika peserta didik dengan IQ tinggi mendapatkan nilai rendah	28

B. Kerangka Konseptual	29
C. Penelitian Terdahulu	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Analisis Data	37
G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	42
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Sapirok	42
2. Letak Geografis.....	43
3. Kondisi Sarana Prasarana	44
4. Keadaan Guru	45
5. Keadaan Siswa	46
6. Struktur Organisasi.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi	48
2. Faktor Penyebab Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi Tetapi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Yang Rendah.....	58
C. Analisis Hasil Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

BAB V PEMBAHASAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebanyakan siswa berpendapat bahwa pelajaran matematika seharusnya tidak ada. Siswa selalu beranggapan bahwa mata pelajaran matematika itu akan selalu memperoleh nilai yang jelek. Tujuan pembelajaran matematika bukan hanya siswa mampu menyelesaikan soal-soal dalam pembelajaran matematika, tetapi tujuan pembelajaran matematika harus diarahkan kepada tujuan yang lebih komprehensif, sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.¹

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang dapat diukur dengan test dan dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan mengajar.

Disekolah peserta didik yang sedang melakukan kegiatan belajar akan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor ini bukan hanya berpengaruh pada kegiatan yang tengah dilakukan akan tetapi juga berpengaruh pada hasil belajar peserta didik tersebut. Hasil belajar dapat menjadi suatu acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar, apabila hasil belajar

¹ Kamarullah, "Pendidikan Matematika Disekolah Kita", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, Volume 1, Nomor 1 Juni 2017, hlm. 29.

yang diperoleh baik maka proses belajar dikatakan berhasil, begitu pula sebaliknya, apabila hasil belajar yang diperoleh kurang baik maka proses belajar dikatakan kurang berhasil.²

Peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi tinggi cenderung dapat memahami suatu masalah dan menganalisa serta menyelesaikannya dengan cepat, tepat dan mudah. Demikian pula dalam kegiatan belajar matematika, peserta didik yang memiliki kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi maka hasil belajar matematikanya pun tinggi.³ Kecerdasan atau intelegensi dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, menguaisanya, serta mempratikkannya, dalam suatu masalah kecerdasan sering juga didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak. Secara garis besar kecerdasan merupakan suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir manusia secara rasional. Kecerdasan tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional tersebut. Kecerdasan tercermin dari tindakan yang terarah pada penyesuaian diri terhadap lingkungan serta pemecah masalah yang timbul.⁴

Intelegensi atau kecerdasan ditetapkan dalam ukuran yang disebut Intelegence Quotient (IQ). Untuk mengetahui tingkat kecerdasan seseorang

² Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 24-35.

³ Naning Sutriningsih, "Penyebab Siswa Underachiever Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Edumath*, Vol 3 No. 2, (2017), hlm. 148-164

⁴ Jurnal pendidikan matematika Volume 5 no.1 bulan juni tahun 2019

dapat dilakukan dengan menggunakan instrument test yang biasa kita kenal dengan nama tes IQ yang pertama kali dikembangkan oleh ahli psikologi Prancis Alfred Binet pada tahun 1881. Intelligence Quotient (IQ) merupakan suatu indeks tingkat relatif kecerdasan anak, setelah dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia. Menurut Binet intelegensi anak akan terus bertambah sampai umur 15 tahun, diatas umur 15 tahun yang bertambah hanyalah pengetahuannya saja.

Intelegensi dan prestasi belajar dalam pendidikan merupakan dua hal yang saling keterkaitan satu sama lain. Dimana biasanya individu yang memiliki intelegensi tinggi cenderung memiliki prestasi yang membanggakan dikelasnya, namun kenyataannya fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anak dengan intelegensi tinggi yang mendapatkan hasil belajar rendah atau biasa disebut dengan Underachiever.

Underachiever adalah istilah yang digunakan untuk individu atau seseorang yang prestasi belajarnya berada dibawah kemampuan anak sesungguhnya atau rendah. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki tingkat intelegensi tinggi namun prestasinya disekolah berada dibawah performance anak tersebut. Munculnya Underachiever tidak serta merta dengan sendirinya, melainkan ada beberapa faktor yang berpotensi menjadi penyebabnya, faktor penyebab seseorang mengalami Underachiever kedalam dua kelompok yaitu: (1) faktor internal yang meliputi, motivasi (tidak menyadari potensi yang dimiliki, target presta yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan, terlalu sensitif terhadap penilaian orang), kepribadian

individu (terlalu sensitif, malu, rendah diri karena berbeda dari siswa lain, tidak percaya diri). (2) faktor eksternal meliputi, faktor keluarga (kurangnya dukungan terhadap keberhasilan akademik, kurikulum tidak sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurang tepat strategi belajar dan lingkungan tempat tinggal).⁵

Dari masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (Iq) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, untuk Menghindari Luasnya Masalah Yang Akan Dibahas Maka Pembahasan Dalam penelitian ini perlu membatasi masalah penelitian pada **“Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (Iq) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok”**

C. Batasan Istilah

Dalam menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. IQ (Intelligence Quotient) adalah kemampuan seseorang untuk menalar, memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berpikir, dan

⁵ Jurnal pendidikan matematika Vol. 5: hal 81-86.

merencanakan sesuatu.⁶ Berdasarkan paparan tersebut, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang untuk berbuat sesuatu dengan cara-cara tertentu.

2. Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar, hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan⁷

D. Rumuan Masalah

Dari latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah yang didapat adalah:

1. Bagaiman hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi ?
2. Apa faktor penyebab peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah ?

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan Cet. 17*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 52.

⁷ Kunandar, *Guru Profesioal implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 251.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kecerdasan intelegensi (IQ) tinggi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah pada peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini berguna sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa
 - a) Sebagai salah satu kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam perkuliahan.
 - b) Mahasiswa calon guru matematika dapat mengetahui keterampilan mengajar yang harus dimiliki sebelum mengajar dikelas.
 - c) Sebagai masukan dan kritik saran dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa khususnya yang berkenaan.
2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
 - a) Sebagai salah satu sumbangsih penulis untuk almamater tercinta UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
 - b) Sebagai salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi kembali keterampilan mengajar mahasiswa calon guru.
 - c) Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis, namun dalam pandangan yang berbeda.

3. Bagi para guru menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka melaksanakan pembelajaran matematika, guru memperoleh satu teknik mengajar yang baru.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tidak terjadi kerancuan alur pikir dalam pembahasan ini. Maka sistematika pembahasannya disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II Landasan Teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merupakan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relavan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya kerangka fikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III Metodologi Penelitian yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian. Selanjutnya penjelasan mengenai semua unsur yang digunakan dalam metode penelitian ini yang mencakup penjelasan mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus.

Bab V merupakan penutup yaitu kesimpulan dari Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Intelegensi (IQ)

a. Pengertian Kecerdasan Intelegensi (IQ)

Otak manusia memiliki lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa Inggris, dan lainnya. Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (kecerdasan Intelegensi).⁸

Secara garis besar kecerdasan Intelegensi adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir.⁹ Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis kecerdasan intelektual pertama kali ditemukan oleh Alfred Binet.

Menurut pendapat lain bahwa kecerdasan Intelligence Quotient (IQ) merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan Intelegensi) cenderung menggunakan kemampuan matematis-logis dan bahasa, pada umumnya hanya

⁸ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2007), hlm. 60

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Keceerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hlm. 30

mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab).¹⁰

Kecerdasan tersebut dikenal dengan kecerdasan rasional karena menggunakan potensi rasio dalam memecahkan masalah. Penilaian kecerdasan dapat dilakukan melalui tes atau ujian daya ingat, daya nalar, penguasaan kosa kata, ketepatan menghitung, dan mudah atau tidaknya dalam menganalisis data. Dengan ujian maka dapat dilihat tingkat kecerdasan intelektual seseorang.

Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6% menurut Steven J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D.¹¹ Kecerdasan Intelegensi (IQ) tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Banyak orang yang memiliki IQ biasa namun dia menjadi seseorang yang sukses, begitu juga sebaliknya banyak orang yang memiliki IQ tinggi namun kalah dalam persaingan pekerjaan.

Kecerdasan Intelegensi muncul sejak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, sejak anak di dalam kandungan (masa pranata) sampai tumbuh menjadi dewasa. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan satu triliun sel neuron yang terdiri dari seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus miliar sel pendukung yang kesemuanya

¹⁰ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.18

¹¹ Agustian, *Rahasia Sukses...*, hlm.61

berkumpul di otak.¹² Kecerdasan inteligensi merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam perolehan pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman mengenai pentingnya kecerdasan intelektual Q.S. Az-Zumar: 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.¹³

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Intelegensi

Kecerdasan dipengaruhi tidak hanya dari kedua orang tua atau lingkungan dan banyak factor lainnya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Intelegensi ¹⁴.

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh *gen* yang dibawa sejak lahir. Anak dan orang tua atau dengan kakek-neneknya menunjukkan adanya pengaruh faktor keturunan terhadap tingkat kemampuan mental

¹² Azzet, *Mengembangkan Keceerdasan...*, hlm.15

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm.455

¹⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 23

Seseorang Sampai Pada Tingkat Tertentu. Batas kesanggupan seseorang dalam memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan. Seseorang memiliki sikap dan pemikiran yang berbeda-beda. Namun dapat disesuaikan dengan adanya pelatihan dan penambahan wawasan

2) Kematangan

Tiap organ mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda-beda. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing-masing. Keadaan gizi yang kurang baik, kesehatan yang buruk, perkembangan fisik yang lambat, menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah. Ketika anak-anak bisa memecahkan sebuah persoalan tertentu bisa dikatakan bahwa organ tubuhnya sudah berkembang dengan matang, tapi sebaliknya jika seorang anak bisa dengan mudah memecahkan sebuah persoalan tertentu maka organ tubuhnya memang sudah matang. Sehingga dalam hal ini akan berkaitan erat juga.

3) Pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan diluar seseorang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan. Dengan adanya pembentukan ini akan sangat mempengaruhi bagaimana seseorang dapat menilai tingkatan intelegensi yang dimilikinya. Misalnya saja sebuah pembentukan yang dilakukan dengan sengaja, biasanya dalam hal ini

adalah peran dari sekolah Terdapat 2 pembentukan yaitu pembentukan sengaja maupun tidak sengaja.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Untuk hal yang satu ini juga bisa dikaitkan dengan adanya manipulasi dan juga eksplorasi yang dilakukan pada dunia luar, bahkan lama kelamaan juga bisa menimbulkan minat pada diri seseorang, sehingga mendorong seseorang juga agar bisa dan mau berbuat baik.

5) Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan bahwa manusia bebas dalam memilih metode tertentu dalam memecahkan suatu masalah, dan bebas pula memilih masalah sesuai kebutuhan. misalkan dengan adanya metode yang dilakukan dalam melakukan pemecahan masalah, dan juga ketika kita memiliki hal- hal yang bisa dilakukan dengan penyesuaian dan juga kebutuhan yang kita miliki. adanya sebuah kebebasan ini juga merupakan tujuan dari pertimbangan adanya intelegensi seseorang.

c. Indikator Kecerdasan Intelegensi

Orang yang memiliki kecerdasan Intelegensi (IQ) yang cukup tinggi dapat dilihat selain dari hasil tes, dapat terlihat juga bawa biasanya orang tersebut memiliki kemampuan matematis, memiliki kemampuan membayangkan ruang, melihat sekeliling secara runtun atau menyeluruh,

dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain, memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai katakata serta mencari hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya, dan juga memiliki memori yang cukup bagus. Seseorang dengan kecerdasan Intelegensi (IQ) tinggi diindikatori memiliki hal-hal sebagai berikut¹⁵

- 1) Memiliki kemampuan matematis
- 2) Memiliki kemampuan membayangkan ruang
- 3) Dapat melihat sekeliling secara menyeluruh
- 4) Dapat mencari hubungan antara suatu bentuk dengan bentuk lain
- 5) Memiliki kemampuan untuk mengenali, menyambung, dan merangkai kata-kata
- 6) Memiliki memori yang cukup bagus

d. Konsep Kecerdasan Intelegensi (IQ)

Kecerdasan yaitu kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam suatu yang nyata.¹⁶ Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdaan adalah suatu kemampuan untuk menemukan solusi dari masalah yang kita hadapi.¹⁷

¹⁵ Misbach, Jusuf. *Stroke : Aspek Diagnosis, patofisiologi, Manajemen*. (Jakarta : Badan Penerbit FKUI, 2011)., hlm. 23

¹⁶ Paul Suparno, *Teory Intelegensi Ganda Dan Aplikasinya Disekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm 17.

¹⁷ Dalyono, *Psikologi Pendidikan Cet, I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 184.

Intelegensi adalah suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi atau budaya tertentu.¹⁸

Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan atau kesalahan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.¹⁹ Intelegensi adalah kesanggupan belajar secara abstrak atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan dengan cepat, tepat, mudah.

Dalam buku Psikologi perkembangan menjelaskan bahwa IQ adalah kemampuan berpikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol verbal dan kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dari pengalaman hidup sehari-hari. Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ adalah bentuk dari hasil tes intelegensi yang berupa skor atau angka yang telah diolah sesuai aturannya yang dapat dicerminkan dan kemampuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dengan cepat, tepat, dan mudah kemampuan tersebut dapat mencerminkan tingkatan seseorang.²⁰

Menurut Binet kecerdasan intelegensi (IQ) diklasifikasikan menjadi 8 golongan:²¹

¹⁸ Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm 17.

¹⁹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media group, 2010), hlm. 127.

²⁰ Chaplin, J, P, *Kamus Lengkap Pskologi Kartini Kartono* (Jakarta 2010), hlm. 253.

²¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media Group 2010), hml. 131-132.

Tabel 2.1
Klasifikasi Tingkatan Menurut Binet

Intelval	Predikat
140 ke atas	Sangat cerdas
120-140	Cerdas
110-120	Pandai
90-110	Normal
70-90	Bodoh
50-70	Debil
30-50	Embisil
Dibawah 30	Idiot

- e. Kecerdasan Intelegensi (IQ) Peserta Didik Tinggi tapi Mendapatkan Nilai Rendah

Underachiever merupakan istilah yang sering digunakan untuk anak yang mempunyai kemampuan spesial ataupun IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar yang rendah. Underachiever terjadi karena adanya kesenjangan antara pencapaian skor dalam prestasi jauh dibawah kemampuan yang dimiliki, peserta didik underachiever memiliki kecederungan antara lain:

- 1) Tidak memiliki minat berbuat baik dalam studi mereka
- 2) Suka menunda-nunda pekerjaan baik dirumah maupun sekolah, mudah menyerah, menunjukkan sedikit perhatian, mudah teralihkan dari pekerjaan sekolah dan tampak tidak peduli dengan masa depan
- 3) Memiliki sifat rendah diri seperti, sikap negatif terhadap sekolah, guru, kelas, serta motivasi yang rendah.²²

²² Sulthon, "Mengenal Anak Underachiever Dan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarnya Dimadrasah", *Skripsi*, Kudus: STAIN Kudus, 2014, hlm. 35.

f. Karakteristik peserta didik IQ tinggi

Seorang anak yang memiliki kecerdasan intelegensi yang tinggi memiliki karakteristik yang bisa menjadikannya underachiever, akan tetapi juga memiliki karakteristik yang membuatnya menjadi underachiever. Dalam menentukan kriteria yang dimiliki oleh seorang yang berbakat, diantaranya sebagaimana yang dikutip Somantri :

- 1) Memiliki kemampuan berpikir superior, abstrak, menggenalisis fakta, memahami makna, dan memahami hubungan.
- 2) Memiliki hasrat ingin tahu yang luas
- 3) Memiliki rentang minat yang luas
- 4) Memiliki rentang perhatian yang luas yang memungkinkan daya konsentrasi bertahan dalam pemecahan masalah dan berhasrat tinggi untuk menyelesaikannya.
- 5) Memiliki kemampuan berbahasa tinggi baik dalam kuantitas maupun kualitas dibandingkan dengan teman sekelasnya
- 6) Memiliki kemampuan bekerja efektif dan mandiri
- 7) Memiliki kesiapan belajar awal
- 8) Menunjukkan kekuatan pengamatan yang tajam
- 9) Menunjukkan inisiatif dan organalitaspekerjaan intelektual
- 10) Mampu dan siap merespon secara cepat terhadap gagasan baru
- 11) Mampu mengingat secara cepat
- 12) Menunjukkan minat yang luas terhadap masalah
- 13) Memiliki imajinasi yang luar biasa

- 14) Mampu mengikuti petunjuk yang sulit secara mudah
- 15) Mampu membaca cepat.

Karakteristik diatas bisa ditemui pada seorang anak yang mempunyai IQ tinggi, akan tetapi juga bisa hanya beberapa karakteristik saja yang ditemui pada seorang anak. Sedangkan karakteristik atau sifat yang menyebabkan underachiever sering ditemui pada anak yang berbakat. Ada beberapa hal yang sering terdapat pada underachiever, diantaranya:

- 1) Kurang motivasi
- 2) Kurang tekun
- 3) Ketidakmampuan dalam menerjemahkan masalah
- 4) Membuat kesalahan
- 5) Kurangnya minat belajar
- 6) Menganggap tugas sebagai beban
- 7) Kebingungan dalam memulai menyelesaikan masalah
- 8) Menunda-nunda pekerjaan
- 9) Kurang mampu mengidentifikasi kesalahan
- 10) Merasa bertanggung jawab pada orang lain
- 11) Berlarut-larut dalam kesulitan pribadi
- 12) Belajar terlalu keras atau terlalu malas
- 13) Ketidakmampuan untuk melihat lingkungan sekitar
- 14) Kurang seimbang dalam berfikir secara analisis dan sintesis
- 15) Terlalu percaya diri atau kurang percaya diri

16) Kurang mampu mengontrol emosi.

2. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²³

Hasil belajar menurut Kunandar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar, hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan.²⁴

Hasil belajar adalah hasil tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa, dimana komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran . dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula, proses komunikasi yang baik yang disampaikan guru kepada peserta didik dapat dimengerti sehingga komunikasi yang dilakukan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.²⁵

Indikator hasil belajar adalah suatu alat atau metode yang digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Indikator hasil belajar mengacu pada kemampuan, keterampilan,

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 2.

²⁴ Kunandar, *Guru Profesional implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 251.

²⁵ Nana Sudjana, hlm 3

dan pengetahuan yang diharapkan siswa miliki setelah mengikuti proses pembelajaran. Indikator hasil belajar biasanya dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum atau rencana pembelajaran. Indikator hasil belajar biasanya terdiri dari beberapa aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Sudjana Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintetis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerrimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan

perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.²⁶

Menurut Gagne hasil belajar dibagi menjadi lima kategori yaitu sebagai berikut.

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitissintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. Keterampilan intelektual terdiri dari belajar diskriminasi, belajar konsep dan belajar aturan.
 - a) Belajar diskriminasi, yaitu pembedaan terhadap berbagai rangkaian. Seperti membedakan berbagai bentuk wajah, waktu, binatang, atau tumbuh-tumbuhan.
 - b) Belajar konsep. Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil membuat tafsiran terhadap fakta.

²⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 24-26

- c) Belajar aturan. Hukum, dalil atau rumus (rule). Setiap dalil atau rumus yang dipelajari harus dipahami artinya.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku²⁷.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah informasi verbal, ketrampilan intelektual, strategi kognitif, ketrampilan motorik, dan sikap.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain:

1) Tujuan

Tujuan adalah pedomen sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar yang bertitik tolak dari jelas tidaknya perumusan tujuan pengajaran. Tujuan adalah suatu kondisi

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses.*, hlm. 22

atau hasil yang ingin dicapai oleh seseorang atau suatu kelompok dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dapat menjadi dasar dari suatu rencana atau strategi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2) Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah, dengan keilmuan yang dimilikinya guru dapat menjadikan anak didik menjadi anak yang cerdas. Guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam bidang tertentu dan berbagi pengetahuannya kepada orang lain. Secara khusus, guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing, mengajar, dan memberikan arahan kepada siswa atau muridnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru bisa bekerja di sekolah, perguruan tinggi, atau lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, guru juga dapat menjadi mentor atau pembimbing dalam konteks profesional atau personal. Sebagai mentor, guru bertugas memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu atau kelompok dalam mencapai tujuan mereka.

3) Anak didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural, dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar dikelas. Anak didik adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada seseorang yang sedang belajar atau

mendapat bimbingan dari seorang guru atau mentor. Secara umum, istilah anak didik sering digunakan untuk merujuk pada siswa di sekolah atau mahasiswa di perguruan tinggi, namun istilah ini juga dapat diterapkan pada orang yang belajar di bawah bimbingan mentor atau ahli dalam bidang tertentu. Anak didik dapat didefinisikan sebagai seseorang yang sedang dalam proses pembelajaran dan pengembangan diri yang dibimbing oleh seorang guru atau mentor.

4) Kegiatan pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah terjadi interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa sehingga terciptanya hasil belajar. Kegiatan pengajaran merujuk pada serangkaian proses atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau pengajar untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman tentang suatu topik atau subjek tertentu. Kegiatan pengajaran mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, serta penggunaan berbagai strategi dan metode pengajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam konteks pendidikan formal, kegiatan pengajaran biasanya dilakukan di dalam kelas atau ruang belajar, tetapi dapat juga dilakukan di luar ruangan atau melalui media online dan jarak jauh.²⁸

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 109.

c. Ranah-Ranah Hasil Belajar

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk didalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Ranah kognitif adalah salah satu domain atau bidang yang terkait dengan fungsi kognitif manusia, seperti pemrosesan informasi, memori, pemecahan masalah, pemikiran kritis, dan keterampilan intelektual lainnya. Ranah kognitif mencakup kemampuan mental dan psikologis yang memungkinkan seseorang untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan membuat perencanaan yang efektif. Ranah kognitif terkait erat dengan perkembangan otak dan dapat dipengaruhi oleh lingkungan, pendidikan, dan faktor-faktor lainnya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah karakteristik atau unsur afektif yang diukur, ia bisa berupa minat, sikap, motivasi, konsep diri, apresiasi, dan sebagainya. Ranah ini berfokus pada sikap, emosi, dan perasaan individu dalam konteks pembelajaran dan pengembangan pribadi. Ranah Afektif mencakup aspek-aspek seperti motivasi, perasaan positif terhadap belajar, penghargaan terhadap nilai-nilai dan

keyakinan, serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam pembelajaran, ranah afektif sangat penting karena dapat mempengaruhi motivasi, minat, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, para pendidik seringkali berusaha untuk memperhatikan dan membangun aspek-aspek afektif dalam proses pembelajaran, seperti menghargai perbedaan individu, membangun iklim belajar yang positif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik erat kaitannya dengan kerja otot yang menjadi penggerak tubuh dan bagian-bagiannya, mulai dari gerak yang paling sederhana seperti gerakan dalam shalat sampai dengan gerakan yang kompleks seperti gerakan praktik manasik ibadah haji. Ranah ini melibatkan kemampuan fisik, koordinasi motorik, dan kecepatan dalam melakukan tindakan yang berhubungan dengan pergerakan tubuh. Contoh aktivitas dalam ranah psikomotorik antara lain memainkan alat musik, olahraga, menari, menggambar, dan sebagainya. Ranah psikomotorik sering kali digunakan dalam konteks pendidikan atau pembelajaran, di mana tujuan dari penggunaannya adalah untuk mengembangkan keterampilan fisik dan koordinasi motorik siswa. Dalam hal ini, ranah psikomotorik memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan praktis dan kemampuan motorik halus dan kasar siswa.

3. Matematika

a. Konsep Matematika

Matematika adalah suatu bahasa yang menggunakan istilah yang dapat didefinisikan secara akurat, cermat, dan jelas. Matematika adalah ilmu yang didalamnya tentang bilangan. Segala sesuatu yang berhubungan dengannya adalah mencakup segala bentuk prosedur operasional, itu semua digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan.

Pengertian diatas dapat diartikan bahwa matematika adalah sebagai suatu bidang ilmu yang merupakan alat pikir, komunikasi, alat untuk memecahkan berbagai persoalan praktis, yang unsur-unsurnya logika dan intuisi, analisis, kontruksi serta mempunyai cabang-cabang antara lain aritmatika, aljabar, dan geometri.²⁹

Beberapa konsep matematika dasar yang penting termasuk bilangan, geometri, aljabar, statistik, dan kalkulus. Bilangan meliputi konsep dasar seperti bilangan bulat, bilangan pecahan, dan bilangan riil. Geometri meliputi konsep tentang bentuk, ukuran, dan hubungan spasial antara objek. Aljabar melibatkan manipulasi simbol matematika dan penyelesaian persamaan. Statistik melibatkan analisis data dan pengambilan keputusan berdasarkan pola data. Kalkulus adalah cabang matematika yang mempelajari perubahan dan kekontinuan, dan sering digunakan dalam fisika, teknik, dan ilmu komputer.

²⁹ Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Afektif*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 19.

Konsep matematika juga meliputi abstraksi, generalisasi, dan formalisasi. Dalam matematika, kita sering mempelajari konsep dengan membuat definisi, teorema, dan bukti yang membuktikan kebenaran dari pernyataan matematika tersebut. Matematika juga melibatkan pengembangan metode dan teknik untuk menyelesaikan masalah dan memperluas pengetahuan kita tentang dunia.

- b. Faktor-faktor yang menyebabkan nilai matematika peserta didik dengan IQ tinggi mendapatkan nilai rendah

Pada prinsipnya kategori faktor penyebab seseorang mengalami bright underachiever dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, motivasi (tidak menyadari potensi yang dimiliki, target prestasi yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, terlalu sensitive terhadap penilaian orang), kepribadian individu (perfectionisme, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial, malu dan rendah diri karena berbeda dengan peserta didik yang lain, tidak percaya diri dan terlalu banyak kegiatan), pembebanan (padatnya materi sekolah hingga mencapai delapan jam mata pelajaran sehari, ditambah lagi dengan tugas yang banyak dan banyak nya kegiatan ekstrakurikuler).

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (kurangnya penghargaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap belajar dan prestasi anak, tuntutan orang tua terhadap target prestasi anak yang terlalu tinggi, kurangnya perhatian terhadap potensi anak, dan status sosial ekonomi),

sekolah (kurangnya dukungan terhadap keberhasilan akademik, kurikulum tidak sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurang tepatnya pemilihan strategi belajar dan lingkungan tempat tinggal.³⁰

B. Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan suatu tolak ukur untuk menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang dapat diukur dengan test dan dinyatakan dengan nilai. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh hasil belajar yang rendah ataupun tinggi, faktor tersebut salah satunya adalah faktor kecerdasan intelegensi.

Kecerdasan intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk dalam proses pembelajaran. Setiap orang memiliki kecerdasan intelgensi yang berbeda-beda, peserta didik dengan kecerdasan intelegensi tinggi biasanya memiliki hasil belajar yang baik dalam segala bidang mata pelajaran, begitu pula sebaliknya.

Hasil belajar dan kecerdasan intelegensi memiliki hubungan yang sangat erat, karena kecerdasan intelegensi adalah faktor pendukung agar peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi. Namun, pada kenyataannya terdapat peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi namun memperoleh hasil belajar rendah, yang dapat didukung oleh beberapa faktor. Dari hal

³⁰ Sulthon, hlm. 35.

tersebut saya melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi peserta didik dengan kecerdasan intelegensi yang tinggi namun memperoleh hasil belajar rendah, pada penelitian ini faktor-faktor yang diperoleh adalah faktor internal dan eksternal. Dimana faktor internal dan eksternal dari minat peserta didik dalam belajar matematika, faktor eksternal yang terdiri dari rendahnya sarana dan prasarana yang diberikan sekolah dan kurangnya motivasi dari orang tua.

C. Penelitian Terdahulu

1. Rahmita Nurul Muthmainnah, Mega Purnamasari, Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah, *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol 5, No 1 (2019).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus di SMP Al Ghazali Gunung Sindur yang bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab peserta didik dengan IQ tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah (underachiever). Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah adalah siswa kelas VIII-3 dengan skor IQ superior (di atas 120) dan hasil belajar matematika dibawah KKM. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan wawancara siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 3 subjek (A, B, dan C) dengan IQ superior dengan haril belajar di bawah KKM. Penyebab utama ketiga subjek menjadi siswa underachiever karena faktor kepribadian individu. Subjek A merasa masa bodoh dengan pelajaran matematika, tidak teliti, serta tidak mengecek kembali jawaban matematika yang telah dikerjakan sehingga

hal tersebut menyebabkan kesalahan dalam menjawab soal. Subjek B tidak mempunyai rasa percaya diri dan ragu dalam menjawab pertanyaan. Sedangkan subjek C tidak mempunyai rasa percaya diri dan cenderung pesimis dalam pelajaran matematika, sering menyalin jawaban teman serta tidak serius dalam menjawab pertanyaan.

2. Miftachul Janah, Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (IQ) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2014

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar yang rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas xi mia 3 dan xi mia 5. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis data secara induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan peserta didik dengan IQ tinggi namun mendapat hasil belajar rendah antara lain : (1) peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar hanya saat kbm berlangsung. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat kbm mereka ribut, tidak mengerjakan pr,

pasif ketika kbm berlangsung, (2) guru kurang mampu menguasai kelas, terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga banyak peserta didik yang berpotensi menjadi gagal, (3) pihak sekolah belum mampu untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembelajaran, hal tersebut dibuktikan karena tidak tersedianya alat peraga, referensi buku pelajaran yang minim.

3. Aditya Fatkhurahman, Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Berdasarkan Gender, *E-Jurnal Wahana Kreatifitas Pendidikan*, VOL 5 NO 1 (2022)

Penelitian ini berawal dari adanya kejadian yang tidak umum secara teori, yaitu terdapat siswa kelas VII SMPN 8 Madiun yang memiliki kecerdasan IQ tinggi namun mendapatkan hasil belajar matematika rendah, dan dari kejadian tersebut terjadi pada siswa dengan gender yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik dengan kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar matematika rendah berdasarkan gender pada siswa kelas VII SMPN 8 Kota Madiun tahun pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : 1) Hasil belajar peserta didik laki-laki memiliki nilai rendah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar matematika, kondisi fisik peserta didik yang tidak mendukung, serta adanya pembebanan yang dirasakan peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal

yaitu proses pembelajaran di dalam kelas yang terlalu ramai, dan kurangnya dukungan dari keluarga. 2) Hasil belajar peserta didik perempuan memiliki nilai tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di SMP 5 Tapanuli Selatan.

Penelitian memilih sekolah SMP 5 Sipirok Tapanuli Selatan sebagai tempat penelitian dikarenakan berdasarkan observasi masih terdapat siswa yang hasil matematikanya rendah menurut guru kelas akan tetapi siswa tersebut memiliki IQ tinggi, sehingga penulis termotivasi untuk melakukan penelitian disekolah tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan eksperimen berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Peneliti disini sebagai instrument kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *snowball* dan *purposive*, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, teknik pengumpulan dengan triangulasi atau gabungan, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif dan dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan.³²

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subjek penelitian sebagai yang dipermasalahkan, dalam penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan informan³³

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang berjumlah 57 siswa

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah tempat atau sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam konteks penelitian. Sumber data penelitian dapat berupa berbagai macam media, seperti dokumen tertulis, data digital, laporan, survei, pengamatan, wawancara, dan sumber lainnya. Sumber data penelitian yang dipilih harus sesuai dengan tujuan penelitian dan metodologi yang digunakan, serta harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Pemilihan sumber data yang tepat sangat penting untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh, serta dapat membantu peneliti menghasilkan kesimpulan yang objektif dan akurat.

Sumber data untuk penelitian ini diperoleh dari:

³²Samsu, *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)* (Jambi, 2019), hlm. 59.

³³ *Ibid.*, hlm. 94.

1. Sumber Data Primer

Sumber data pokok yang dijadikan peneliti sebagai sumber data yang menjadi subjek penelitian. Adapun sumber data primer yang peneliti gunakan adalah siswa kelas VIII yang memiliki IQ tinggi tetapi hasil belajar rendah di SMP 5 Sipirok Tapanuli Selatan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Guru matematika di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok, Buku-buku, Skripsi, Jurnal.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini pengumpulan data dapat menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini dilakukan 3 peserta didik dan 4 pendidik sebagai responden dengan menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara dilakukan setelah memilih peserta didik dengan kriteria yang telah ditentukan, wawancara difokuskan untuk memperoleh keterangan mengenai faktor penyebab peserta didik memperoleh hasil belajar

matematika rendah, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dalam melakukan wawancara, artinya peneliti menyiapkan daftar wawancara sebagai pedoman wawancara dan menambah beberapa pertanyaan tambahan.

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan metode observasi difokuskan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan dilingkungan sekitar sekolah. Observasi yang digunakan adalah observasi tak berstruktur, yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.³⁴

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dengan adanya metode dokumentasi difokuskan untuk memperoleh data nilai skor IQ, nilai hasil ulangan matematika semester ganjil peserta didik VIII tahun ajaran 2022/2023.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Kualitatif. Analisis Kualitatif bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik yang mempunyai IQ tinggi akan tetapi memperoleh hasil belajar rendah. Adapun langkah yang ditempuh dalam analisis kualitatif yaitu:

³⁴ Moh.Nashir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2019), hlm. 57.

1. Koleksi Data

Koleksi data dilakukan secara tiga tahap, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar matematika peserta didik rendah. Observasi bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan geografis sekolah. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh informasi tentang nilai skor IQ, nilai ulangan matematika, dan keadaan umum SMP 5 Sipirok Tapanuli Selatan.

2. Mereduksi Data

Reduksi data dilakukan setelah membaca dan mempelajari data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Reduksi data diartikan sebagai proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan membuang data yang tidak perlu³⁵

. Dalam melakukan reduksi langkah yang dilakukan sebagai berikut yaitu, hasil rekaman diputar beberapa kali sampai jelas dan benar apa yang diungkapkan peserta didik saat wawancara, kemudian semua pembicaraan dicatat.

Hasil transkrip diperiksa ulang kebenarannya oleh peneliti dengan mendengarkan kembali ungkapan-ungkapan disaat wawancara, hal ini dilakukan untuk mengurangi kesalahan transkripsi, hasil transkrip untuk setiap objek diketik sesuai dengan informasi yang diperlukan.

³⁵Prof Dr A. Muri Yusuf M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 16.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun rapi dan terorganisir sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut. Pada tahap ini data yang telah ditranskrip akan diklasifikasikan agar data yang dikumpulkan terorganisir dengan baik.

4. Verifikasi Data

Uji keabsahan atau verifikasi data dilakukan dengan triangulasi data. Triangulasi data teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Triangulasi yang digunakan adalah model triangulasi data, karena sumber data yang diperoleh peneliti wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas VII, sumber data penunjang yang lain berasal dari lampiran nilai skor IQ, daftar nama peserta didik, nilai hasil ulangan matematika.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan setelah data terkumpul, penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merangkum berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan penyajian data.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan dan kebenaran dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah ditemukan dan dilakukan dengan menggunakan

metode triangulasi. Metode triangulasi sendiri diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan diri dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.³⁶ Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji *Kreadibilitas*

Uji *kreadibilitas* data atau kepercayaan pada data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan *triangulasi*, menggunakan bahan referensi, dan *membercheck*.³⁷

a. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini didefinisikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan berikut:

- 1) *Triangulasi* sumber yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumber. Sumber data yang akurat terdiri dari tiga sumber yang tidak bias disamakan seperti pada penelitian kuantitatif, tapi dideskripsikan, diklasifikasikan antara yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.³⁸ Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan satu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (member check) dengan ketiga sumber data tersebut.

³⁶Wajan Suhendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House, 2018), hlm.65.

³⁷Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NataKarya, 2019), hlm. 90-100.

³⁸Rukin, *Op. cit.*, hlm. 72.

- 2) *Triangulasi* teknik yaitu teknik untuk menguji kreadibilitas data dengan mengecek data dengan teknik yang berbeda kepada sumber yang serupa dan dengan hasil yang berbeda. Maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
- 3) *Triangulasi Waktu*. *Triangulasi* waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data. Data yang telah terkumpul dengan teknik wawancara pada pagi hari disaat narasumber masih *fresh* akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kreadibilitas. Oleh karena itu dalam rangka pengujian kreadibilitas data bias dilaksanakan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi yang dimaksud ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

3. Mengadakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data.³⁹ Tujuan *membercheck* yaitu demi mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan diberikan oleh pemberi data.

³⁹Setiawan, *Log. Cit.*, hlm. 224.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Sipirok

SMP Negeri 5 Sipirok adalah lembaga Pendidikan yang berada di Gunungtua Baringin Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara pada tahun 1992. Dan ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang ke lima di Kecamatan Sipirok.

Adapun latar belakang berdirinya SMP Negeri 5 Sipirok karena minat masyarakatnya sangat banyak yang membutuhkan pendidikan yang lebih dekat dari perkampungan masyarakat tersebut dan didirikan pada tahun 1992. Pada saat SMP Negeri 2 ini masih memiliki 2 Ruangan kelas, 1 ruang guru, ruangan kepala sekolah, ruang tata usaha dan perpustakaan.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa SMP Negeri 5 Sipirok berdiri karena minat dari masyarakat di lingkungan berdirinya SMP Negeri 5 Sipirok yang besar dibidang pendidikan dan k masyarakat yang membutuhkan pendidikan yang lebih dekat dengan perkampungan masyarakat. Sehingga bisa disimpulkan bahwa SMP Negeri 5 Sipirok masih memiliki potensi tinggi untuk berdiri dan semakin berkembang dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang sadar akan pendidikan, dari paparan tersebut diharapkan mampu mendukung SMP Negeri 5 Sipirok semakin baik, sehingga mampu menghasilkan siswa siswi yang berkualitas.

2. Letak Geografis

SMP Negeri 5 Sipirok ini yang beralamat di Gunungtua Baringin Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 74/dis.sumut/1992 memiliki batas-batas tertentu, untuk lebih terperinci sebagai berikut:

- a. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sawah dan kebun

Sekolah ini terletak di Gunungtua Baringin Situmba Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Nomor 74/dis.sumut/1992, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini sangat dekat dengan keramaian karna lokasinya dekat dengan jalan raya, pemukiman masyarakat dan juga dekat dengan pasar Sipirok, sekoah ini sangat mudah untuk di temukan Karna lokasinya berada di pinggir jalan raya dan dekat dengan pasar Sipirok.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan lokasi SMP Negeri 5 Sipirok masih tergolong strategis karena SMP Negeri 5 Sipirok dekat dengan lingkungan tempat tinggal masyaakat dan juga berlokasi di tepi jalan raya. Sehingga SMP Negeri 5 Sipirok mudah dijangkau oleh masyarakat. diharapkan bisa menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk bersekolah di SMP Negeri 5 Sipirok.

3. Kondisi Sarana Prasarana

SMP Negeri 5 Sipirok Sarana prasarana merupakan semua elemen pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa sarana prasarana ini proses pembelajaran ini tidak akan bisa berlangsung dan belum tentu akan mampu menghasilkan situasi dan kondisi belajar yang kondusif Sekolah SMP Negeri 5 Sipirok memiliki sarana dan prasarana yang memadai yaitu dilihat dari ketersediaan gedung, perpustakaan, lab computer, dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 5 Sipirok ditunjang kreatif untuk menciptakan dan memotivasi siswa dalam menyediakan alat-alat peraga.

Tabel 4.1
Kondisi Sarana Prasarana SMP Negeri 5 Sipirok

No	Sarana prasarana	keterangan
1	Ruang belajar	9 ruangan
2	Ruang guru	1 ruangan
3	Ruang perpustakaan	1 ruangan
4	Ruang kepala	1 ruangan
5	Ruang tata usaha	1 ruangan
6	Ruang BK	1 ruangan
7	Perpustakaan	1 ruangan
8	Ruang music	1 ruangan
9	Musholla	1 ruangan
10	Kamar mandi	3
11	Lab komputer	1 ruangan
12	Lab IPA	1 ruangan
13	Kantin sekolah	Ada
14	Ruang agama keristen	Ada
15	Gudang	Ada

Tabel 4.2
Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

No	Jenis Buku	Jumlah (eks)	Keterangan
1	Buku Paket	400	Baik
2	Buku Penunjang	1000	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa SMP Negeri 5 Sipirok memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Sipirok, diperoleh keterangan bahwa sarana dan prasarana yang ada tersebut berasal dari pemerintah (Dana BOS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 5 Sipirok sudah cukup memadai yang di peroleh dari pemerintah.

Dari observai peneliti ke lokasi SMP Negeri 5 Sipirok terlihat bahwa sarana dan prasarana SMP Negeri 5 Sipirok tergolong baik dan juga terpelihara. Dimana terlihat gedung sekolah yang masih baik dan berfungsi dengan benar. ruang belajar siswa yang berjumlah Sembilan ruangan masih digunakan untuk tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar. Begitupun ruangan lainnya yang ada di SMP Negeri 5 Sipirok, terlihat semua ruangan yang ada masih difungsikan sesuai dengan fungsinya.

4. Keadaan Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pendidikan akan terselenggara dengan baik dan lancar apabila didukung oleh guru yang profesional dan mampu mengelola kelas dengan baik, kehadiran seorang guru merupakan agen pembelajaran yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan

Tabel 4.3
Keadaan Guru SMP Negeri 5 di Sipirok

No	Nama Guru	Jabatan
1	Murniwati Rambe, S.Pd	Kepala Sekolah/ Guru PKn
2	Riduan Anugrah, S.Pd	Wakil Kurikulum/ Bendahara/ Humas/ Gegrafi

3	Martina Siregar, S.Pd	Kepala Tata Usaha/ Guru Karya Sastra
4	Drs. M. Asrin Dalimuthe	Kesiswaan/ Guru Olah Raga
5	Roslinda Sihombing, S.Pd	Guru IPA
6	Natalisma Pasaribu, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Nur Bahagia, S.Pd	Guru Matematika/Wali Kelas IX
8	Siti Mahroja Ritonga, S.Pd	Guru PAI/Wali Kelas VIII
9	Riska Sari Siregar, S.Pd	Guru IPS
10	Rismawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia/Wali Kelas VII

5. Keadaan Siswa

Tabel 4.4
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 di Sipirok

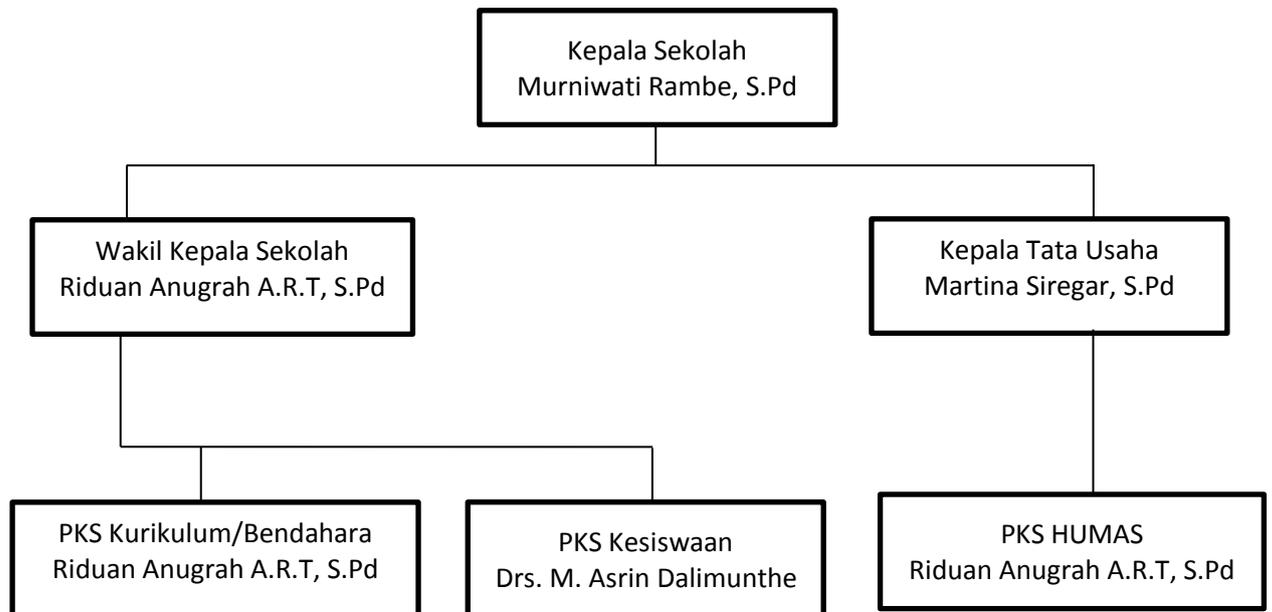
No	Kelas	Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII-1	9	20	29
2	Kelas VII-2	12	18	30
3	Kelas VIII-1	10	18	28
4	Kelas VIII-2	9	20	29
5	Kelas IX-1	8	19	27
6	Kelas IX-2	6	19	25
Jumlah				168

Berdasarkan data dari jumlah guru dan jumlah siswa SMP Negeri 5 Sipirok terlihat bahwa jumlah dari siswa SMP Negeri 5 Sipirok sebanyak 168, sedangkan jumlah guru SMP Negeri 5 Sipirok 10 orang. Dari data tersebut terlihat bahwa jumlah guru tidak sebanding dengan jumlah siswa SMP Negeri 5 Sipirok. Sehingga dikhawatirkan akan berdampak pada kualitas proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Sipirok. Semakin menurunnya kualitas belajar mengajar di SMP Negeri 5 Sipirok maka akan mempengaruhi hasil belajar dari SMP Negeri 5 Sipirok, dimana dikhawatirkan akan membuat hasil belajar siswa SMP Negeri 5 Sipirok semakin menurun.

6. Struktur Organisasi

Berikut adalah sturuktur organisasi di SMP Negeri 5 Sipirok:

STRUKTUR ORGANISASI SMP NEGERI 5 SIPIROK



Dari data struktur di atas terlihat bahwa seluruh jabatan inti dari struktur organisasi SMP Negeri 5 Sipirok terisi dengan lengkap. Hasil observasi peneliti juga terlihat bahwa guru yang menjabat dalam struktur organisasi aktif dan menjalankan tugasnya dengan baik. Akan tetapi struktur organisasi SMP Negeri 5 Sipirok terlihat masih kurang sempurna seperti PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bidang Akademik, Sarana dan Prasarana, PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bidang keagamaan, PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bidang olahraga, dan PKS (Patroli Keamanan Sekolah) bidang kegiatan. Karena semakin bagus struktur organisasi SMP Negeri 5 Sipirok maka diharapkan kualitas sekolah maupun siswa SMP Negeri 5 Sipirok akan semakin meningkat.

B. Temuan Khusus

1. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi

Intelegensi adalah suatu kemampuan atau serangkaian kemampuan yang memungkinkan individu memecahkan masalah, atau produk sebagai konsekuensi eksistensi atau budaya tertentu.⁴⁰

Intelegensi adalah kesanggupan jiwa untuk menghadapi dan mengatasi keadaan atau kesalahan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat.⁴¹ Intelegensi adalah kesanggupan belajar secara abstrak atau kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan dalam berbagai bidang kehidupan dengan cepat, tepat, mudah.

Dalam buku Psikologi perkembangan menjelaskan bahwa IQ adalah kemampuan berpikir secara abstrak, memecahkan masalah dengan menggunakan simbol verbal dan kemampuan untuk belajar dan menyesuaikan diri dari pengalaman hidup sehari-hari. Jadi, dari buku tersebut dapat disimpulkan bahwa IQ adalah bentuk dari hasil tes intelegensi yang berupa skor atau angka yang telah diolah sesuai aturannya yang dapat dicerminkan dan kemampuan untuk menemukan solusi dari suatu masalah dengan cepat, tepat, dan mudah kemampuan tersebut dapat mencerminkan tingkatan seseorang.⁴²

Berdasarkan data siswa SMP Negeri 5 Sipirok, dapat diketahui bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang digunakan dalam

⁴⁰ Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996), hlm 17.

⁴¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media group, 2010), hlm. 127.

⁴² Chaplin, J, P, *Kamus Lengkap Pskologi Kartini Kartono* (Jakarta 2010), hlm. 253.

penelitian ini sejumlah 57 siswa. Berikut data siswa dan skor IQ tinggi kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok:

Tabel 4.5
Data siswa dan skor IQ Tinggi di kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok⁴³

No	Nama	Skor IQ	Kategori
1.	Adelina Nasution	120-140	Cerdas
2.	Ahmad Gunawan Siregar	120-140	Cerdas
3.	Ana Gustia Ningsih	120-140	Cerdas
4.	Ayu Rahmadani	120-140	Cerdas
5.	Desi Waulandari	120-140	Cerdas
6.	Lalila Hafni Pulungan	120-140	Cerdas
7.	Marwan	120-140	Cerdas
8.	Muhammad Ilham Lubis	120-140	Cerdas
9.	Nanda	120-140	Cerdas
10.	Rahmadani Siregar	120-140	Cerdas
11.	Rayyan Lubis	120-140	Cerdas
12.	Seri Handayani Pulungan	120-140	Cerdas
13.	Siti Khadijah Siregar	120-140	Cerdas
14.	Sri Wahyuni Siregar	120-140	Cerdas
15.	Wafiq Alhamdi Siregar	120-140	Cerdas

Dari table 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok terdapat 15 siswa memiliki kecerdasan IQ tinggi. Sedangkan siswa yang lainnya memiliki IG normal. Berikut data siswa dan skor IQ normal di kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok:

Tabel 4.6
Data siswa dan skor IQ Normal di kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok⁴⁴

No	Nama	Skor IQ	Kategori
1.	Abdul Halim Ritonga	90-110	Normal
2.	Aflah Nasution	90-110	Normal
3.	Agus Pribadi	90-110	Normal
4.	Aisyah Siregar	90-110	Normal
5.	Alfi Sahrin Nasution	90-110	Normal
6.	Ana Alawiyah Nasution	90-110	Normal

⁴³ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

⁴⁴ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

7.	Andriani	90-110	Normal
8.	Andriansah Siregar	90-110	Normal
9.	Anggi Agustin	90-110	Normal
10.	Arumi Nikmah Lubis	90-110	Normal
11.	Ayu Wulandari	90-110	Normal
12.	Cahyani Pulungan	90-110	Normal
13.	Dandi Rambe	90-110	Normal
14.	Dea Wulandari	90-110	Normal
15.	Dwi Apriliani	90-110	Normal
16.	Iqbal Siregar	90-110	Normal
17.	Jannah Sitompul	90-110	Normal
18.	Juli Anti Lubis	90-110	Normal
19.	Lusi Anggraini	90-110	Normal
20.	Melati Putri Ritonga	90-110	Normal
21.	Muhammad Fahri Siregar	90-110	Normal
22.	Muhammad Ridwan	90-110	Normal
23.	Nur Adelina Matondang	90-110	Normal
24.	Nur Azmi	90-110	Normal
25.	Nur Cahya Ritonga	90-110	Normal
26.	Putri Adinda Pulungan	90-110	Normal
27.	Raja Fitra Lubis	90-110	Normal
28.	Saima Ana Hasibuan	90-110	Normal
29.	Salsabila	90-110	Normal
30.	Siti Asiyah Siregar	90-110	Normal
31.	Siti Maharani	90-110	Normal
32.	Sofia Ulfa Nasution	90-110	Normal
33.	Sofyan Hasibuan	90-110	Normal
34.	Solihin Hasibuan	90-110	Normal
35.	Sulis	90-110	Normal
36.	Sulis Sagala	90-110	Normal
37.	Ummi Salma Nasution	90-110	Normal
38.	Wahdini Siregar	90-110	Normal
39.	Wahida Sari Pulungan	90-110	Normal
40.	Widia Ningsih	90-110	Normal
41.	Yudi Sahlan Nasution	90-110	Normal
42.	Yuli Ana Siregar	90-110	Normal

Dari tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok terdapat 42 siswa memiliki kecerdasan IQ normal.

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan

kemampuan. hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar, hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan⁴⁵ berdasarkan data siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok berikut data nilai hasil belajar matematika siswa yang sangat tinggi kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebagai berikut

Tabel 4.7
Data hasil belajar matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Yang tinggi⁴⁶

No	Nama	Data IQ	Hasil Belajar Matematika dari PTS	Kategori
1.	Ahmad Gunawan Siregar	Cerdas	90	Sangat Tinggi
2.	Lalila Hafni Pulungan	Cerdas	95	Sangat Tinggi
3.	Rayyan Lubis	Cerdas	90	Sangat Tinggi
4.	Wafiq Alhamdi Siregar	Cerdas	90	Sangat Tinggi

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ada 4 siswa yang hasil belajarnya sangat tinggi dan data IQnya tinggi.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 251.

⁴⁶ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

Tabel 4.8
Data IQ dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri
5 Sipirok Yang Sedang⁴⁷

No	Nama	Data IQ	Hasil Belajar Matematika dari PTS	kategori
1.	Adelina Nasution	Cerdas	80	Tinggi
2.	Alfi Sahrin Nasution	Normal	80	Tinggi
3.	Ana Gustia Ningsih	Cerdas	85	Tinggi
4.	Andriani	Normal	75	Tinggi
5.	Ayu Rahmadani	Cerdas	80	Tinggi
6.	Cahyani Pulungan	Normal	80	Tinggi
7.	Desi Waulandari	Cerdas	85	Tinggi
8.	Juli Anti Lubis	Normal	85	Tinggi
9.	Muhammad Ilham Lubis	Cerdas	87	Tinggi
10.	Nur Cahya Ritonga	Normal	80	Tinggi
11.	Rahmadani Siregar	Cerdas	80	Tinggi
12.	Siti Asiyah Siregar	Normal	77	Tinggi
13.	Solihin Hasibuan	Normal	75	Tinggi
14.	Sri Wahyuni Siregar	Cerdas	86	Tinggi
15.	Yudi Sahlan Nasution	Normal	80	Tinggi

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa dari 57siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ada 15 siswa yang hasil belajarnya tinggi dengan data IQ normal dan cerdas.

Tabel 4.9
Data IQ dan hasil belajar matematika Yang Sedang siswa kelas
VIII SMP Negeri 5 Sipirok⁴⁸

No	Nama	Data IQ	Hasil Belajar Matematika dari PTS	Kategori
1.	Abdul Halim Ritonga	Normal	60	Sedang
2.	Agus Pribadi	Normal	65	Sedang
3.	Aisyah Siregar	Normal	65	Sedang
4.	Ana Alawiyah Nasution	Normal	68	Sedang
5.	Andriansah Siregar	Normal	66	Sedang
6.	Arumi Nikmah Lubis	Normal	66	Sedang
7.	Ayu Wulandari	Normal	65	Sedang

⁴⁷ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

⁴⁸ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

8.	Dandi Rambe	Normal	70	Sedang
9.	Dea Wulandari	Normal	70	Sedang
10.	Dwi Apriliani	Normal	72	Sedang
11.	Iqbal Siregar	Normal	70	Sedang
12.	Jannah Sitompul	Normal	65	Sedang
13.	Lusi Anggraini	Normal	65	Sedang
14.	Melati Putri Ritonga	Normal	68	Sedang
15.	Muhammad Fahri Siregar	Normal	69	Sedang
16.	Muhammad Ridwan	Normal	72	Sedang
17.	Nur Adelina Matondang	Normal	65	Sedang
18.	Nur Azmi	Normal	67	Sedang
19.	Raja Fitra Lubis	Normal	74	Sedang
20.	Saima Ana Hasibuan	Normal	70	Sedang
21.	Salsabila	Normal	70	Sedang
22.	Seri Handayani Pulungan	Cerdas	65	Sedang
23.	Siti Maharani	Normal	60	Sedang
24.	Sofia Ulfa Nasution	Normal	72	Sedang
25.	Sulis	Normal	70	Sedang
26.	Sulis Sagala	Normal	72	Sedang
27.	Ummi Salma Nasution	Normal	65	Sedang
28.	Wahida Sari Pulungan	Normal	68	Sedang
29.	Widia Ningsih	Normal	70	Sedang
30.	Yuli Ana Siregar	Normal	68	Sedang

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ada 30 siswa yang memiliki hasil belajar yang sedang dengan data IQ cerdas dan normal.

Tabel 4.10
Data IQ dan hasil belajar matematika Yang Rendah siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok⁴⁹

No	Nama	Data IQ	Hasil Belajar Matematika dari PTS	Kategori
1.	Aflah Nasution	Normal	57	Rendah
2.	Anggi Agustin	Normal	58	Rendah
3.	Marwan	Cerdas	45	Rendah
4.	Nanda	Cerdas	44	Rendah
5.	Putri Adinda Pulungan	Normal	50	Rendah
6.	Siti Khadijah Siregar	Cerdas	50	Rendah

⁴⁹ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

7.	Solihin	Normal	50	Rendah
8.	Wahdini Siregar	Normal	55	Rendah

Dari tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari 57 siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ada 8 siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dengan data IQ cerdas dan normal

Dari data 4.7 sampai tabel 4.10 di atas peneliti melihat dari 57siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok terdapat 15 siswa yang memiliki IQ tinggi, Namun dari 15 siswa yang memiliki IQ tinggi tersebut terdapat 3 siswa mendapatkan hasil belajar matematika yang rendah. Berikut data siswa yang memiliki IQ tinggi dan nilai hasil belajar matematika yang diperoleh dari hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023:

Table 4.11
Data Siswa Yang Memiliki IQ Tinggi Dan Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Tahun Ajaran 2022/2023⁵⁰

No	Nama	Data IQ	Hasil Pts	Kategori
1.	Adelina Nasution	Cerdas	80	Tinggi
2.	Ahmad Gunawan Siregar	Cerdas	90	Tinggi
3.	Ana Gustia Ningsih	Cerdas	85	Tinggi
4.	Ayu Rahmadani	Cerdas	80	Tinggi
5.	Desi Waulandari	Cerdas	85	Tinggi
6.	Lalila Hafni Pulungan	Cerdas	95	Sangat Tinggi
7.	Marwan	Cerdas	45	Rendah
8.	Muhammad Ilham Lubis	Cerdas	87	Tinggi
9.	Nanda	Cerdas	44	Rendah
10.	Rahmadani Siregar	Cerdas	80	Tinggi
11.	Rayyan Lubis	Cerdas	90	Sangat Tinggi
12.	Seri Handayani Pulungan	Cerdas	65	Sedang
13.	Siti Khadijah Siregar	Cerdas	50	Rendah
14.	Sri Wahyuni Siregar	Cerdas	86	Tinggi
15.	Wafiq Alhamdi Siregar	Cerdas	90	Sangat Tinggi

⁵⁰ Data siswa SMP Negeri 5 Sipirok

Dari tabel 4.10 di atas terlihat bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi tetapi mendapatkan hasil belajar yang rendah ada tiga orang yaitu Marwan yang mendapat hasil belajar rendah yaitu 45, nanda yang memiliki hasil belajar 44, dan Siti Khadijah Siregar yang memiliki hasil belajar 50.

Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa Hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi di SMP Negeri 5 Sipirok dikarenakan ruang lingkup belajarnya sangat sempit, dapat di lihat dari masyarakat yang begitu rendah dalam pemikirannya dan kurangnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak.⁵¹

Dari hasil wawancara salah satu guru di SMP Negeri 5 Sipirok mengatakan bahwa:

Peserta didik di kelas VIII-1 lebih banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar saja. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat proses belajar mengajar mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁵²

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh salah satu Wali kelas mengatakan bahwa:

Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, dikarenakan belajar matematika itu sangat sulit, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memilih motivasi untuk belajar dan peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat proses

⁵¹ Murniwati Rambe, Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Sipirok, *Observasi*, 20 Februari 2023

⁵² Nur Bahagia, Guru Matematika di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

belajar mengajar mereka ribut, pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁵³

Dari hasil wawancara guru juga mengatakan bahwa :

Banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, maka pada saat proses belajar mengajar mereka ribut, dan mereka hanya pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII lebih banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memilih motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar saja. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat proses belajar mengajar mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran dari proses belajarnya yang diukur dengan test dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapaitujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat

⁵³ Siti Mahroja, Guru Wali Kelas di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

⁵⁴ Riduan Anugrah, Wakil Kurikulum di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.⁵⁵

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa Hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi di SMP Negeri 5 Sipirok

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Guru kurang mampu menguasai kelas, terlalu monoton dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga banyak dari kami peserta didik yang berpotensi menjadi malas belajar dan ribut, karena belajar matematika itu untuk mencapai keberhasilan, seorang guru juga harus pandai mengajar dengan menyenangkan.⁵⁶

Hal yang serupa juga peserta didik mengatakan :

Masih banyak guru yang sepenuhnya belum bisa menguasai kelas dan kami peserta didik jadi malas belajar, karena lebih banyak dari kami yang fasif dan ribut sehingga kami yang ingin belajar tidak focus lagi belajar.⁵⁷

Sejalan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Semuanya guru hanya beberapa saja yang paham dengan keadaan ruangan kelas, oleh karena itu bagi guru yang sudah memahami ruangan kelas, kami sebagai peserta didik akan mendapatkan hasil belajarnya yang sangat memuaskan.⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi itu berawal

⁵⁵ Kunandar, *Guru Profesioal implementasi* ,,,, hlm. 251

⁵⁶ Siti Khadijah Siregar, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

⁵⁷ Marwan, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

⁵⁸ Nanda, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

dari seorang guru harus pandai mengatur dan menguasai suatu ruangan, supaya ruangan kelas tersebut tidak fasif dan rebut.

2. Faktor Penyebab Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi Tetapi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Yang Rendah

Salah satu tujuan dari pendidikan SMP Negeri 5 Sapiroka dalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek, termasuk di antaranya matematika. Namun, tidak jarang ditemukan kasus di mana peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, namun memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari segi internal maupun eksternal peserta didik. SMP Negeri 5 Sapiroka berupaya melakukan yang terbaik untuk semua peserta didiknya supaya semakin berprestasi termasuk juga bagi peserta didik . namun dalam prakteknya pasti akan ada kendala yang akan menjadi factor penyebab Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi Tetapi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Yang Rendah

Pada prinsipnya kategori faktor penyebab seseorang mengalami bright underachiever dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi, motivasi (tidak menyadari potensi yang dimiliki, target prestasi yang terlalu rendah, takut mengalami kegagalan dan kesuksesan, terlalu sensitive terhadap penilaian orang), kepribadian individu (perfectionisme, terlalu sensitif, tidak berdaya guna dalam keterampilan sosial, malu dan rendah diri karena berbeda dengan peserta didik yang lain, tidak percaya diri dan terlalu banyak kegiatan),

pembebanan (padatnya materi sekolah hingga mencapai delapan jam mata pelajaran sehari, ditambah lagi dengan tugas yang banyak dan banyak nya kegiatan ekstrakurikuler).

Dari hasil wawancara salah satu guru di SMP Negeri 5 Sipirok mengatakan bahwa

Peserta didik di kelas VIII-1 tidak menyadari potensi yang dimilikinya sehingga tidak berkembang dengan seharusnya, target prestasi yang terlalu rendah sehingga tidak memiliki ambisi untuk semakin baik, terlalu takut mengalami kegagalan dan kesuksesan sehingga peserta didik tidak mau melangkah lebih jauh, dan sensitive terhadap penilaian orang lain sehingga tidak berani mengambil . Peserta didik juga terlihat lebih rendah diri dan memiliki jiwa sosial rendah. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika mereka.⁵⁹

Hal yang sejalan juga dikatakan oleh salah satu Wali kelas mengatakan bahwa:

Peserta didik di kelas VIII-1 terlihat banyak yang tidak menyadari potensi pada dirinya, terlalu takut akan hal baru dan kurang percaya diri, sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab peserta didik memperoleh hasil belajar matematika yang rendah. Kemudian banyaknya materi dan tugas yang dibebankan kepada peserta didik dikhawatirkan akan menjadi salah satu penyebab hasil belajar peserta didik yang rendah⁶⁰

Sejalan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Saya merasa rendah diri dan terlalu takut mengambil resiko juga terlalu memikirkan penilaian orang lain terhadap saya sehingga saya susah dalam mengambil keputusan baik dalam hidup saya

⁵⁹ Nur Bahagia, Guru Matematika di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

⁶⁰ Siti Mahroja, Guru Wali Kelas di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

maupun proses belajar matematika. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar matematika saya yang rendah⁶¹

Salah satu peserta didik juga melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Guru matematika selalu memberikan kami materi yang banyak ketika proses belajar mengajar. Kemudian guru juga memberikan tugas kepada kami yang sangat banyak, sehingga kami sangat tertekan dan susah dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar matematika kami yang rendah.

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi factor internal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya peserta didik yang tidak menyadari potensi yang dimilikinya, memiliki target prestasi yang rendah, terlalu takut dalam mengalami kegagalan dan kesuksesan, dan sensitive terhadap penilaian orang lain, rendah diri dan memiliki jiwa sosial rendah. Kemudian juga banyaknya beban materi dan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga (kurangnya penghargaan dan ketidakpedulian orang tua terhadap belajar dan prestasi anak, tuntutan orang tua terhadap target prestasi anak yang terlalu tinggi, kurangnya perhatian terhadap potensi anak, dan status sosial ekonomi), sekolah (kurangnya dukungan terhadap keberhasilan akademik, kurikulum tidak

⁶¹ Nanda, Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Sipirok, *Wawancara*, 20 Februari 2023

sesuai dengan kondisi peserta didik, lingkungan kelas yang tidak kondusif, kurang tepatnya pemilihan strategi belajar dan lingkungan tempat tinggal.⁶²

Dari hasil wawancara salah satu guru di SMP Negeri 5 Sapirok mengatakan bahwa

Peserta didik di kelas VIII-1 terlihat kurang mendapat perhatian terhadap potensi mereka sehingga tidak berkembang dengan sempurna, adanya tuntutan dari orang tua supaya memiliki nilai tinggi menjadi beban berat bagi peserta didik, status sosial keluarga yang terkadang menjadi salah satu hambatan peserta didik dalam mengembangkan potensinya baik dalam bidang pendidikan khususnya pelajaran matematika sehingga mendapatkan hasil belajar yang rendah, kurikulum sekolah maupun strategi belajar yang tidak sesuai dengan semua potensi peserta didik, dari semua hal tersebut menjadi salah satu penyebab peserta didik di kelas VIII-1 mendapatkan nilai yang rendah di sekolah salah satunya bidang pelajaran matematika.⁶³

Sejalan dengan hasil wawancara salah satu peserta didik mengatakan bahwa:

Orang tua saya selalu menuntut saya untuk selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa memberika dukungan maupun perhatian yang baik pada saya, mereka juga selalu menuntut untuk selalu menjadi yang terbaik disetiap mata pelajaran, hal itu menjadi beban tersendiri dalam diri saya sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar saya yang selalu rendah terutama dalam mata pelajaran matematika

Salah satu peserta didik juga melakukan wawancara mengatakan bahwa:

Di sekolah saya sangat sulit menerima pelajaran yang diberikan guru dikarenakan kegiatan proses belajar mengajarnya yang sulit

⁶² Sulthon, hlm. 35.

⁶³ Siti Mahroja, Guru Wali Kelas di SMP Negeri 5 Sapirok, *Wawancara*, 20 Februari

untuk saya ikuti, terkadang guru memberikan kami cara belajar yang baru tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kemampuan saya, suasana ruang kelas saya juga yang terkadang tidak kondusif membuat saya sulit untuk menerima pelajaran yang diberikan guru termasuk juga pada mata pelajaran matematika

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi factor eksternal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya yaitu dari sisi orang tua masih banyaknya orang tua peserta didik yang selalu menuntut anaknya untuk selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melihat potensi anak yang sesuai, kurangnya perhatian maupun bimbingan orangtua peserta didik belajar dan prestasi anak. Status ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung terhadap prestasi anak peserta didik. Kemudian dari pihak sekolah, kurikulum sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi semua peserta didik, lingkungan sekolah maupun suasana kelas yang tidak kondusif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dimata pelajaran matematika.

C. Analisis Hasil Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlihat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, pengamatan, dan kemampuan. Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam kompetensi dasar, hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang

akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan⁶⁴ Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa Hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi di SMP Negeri 5 Sipirok sangatlah sedikit dikarenakan ruang lingkup belajarnya sangat sempit, dapat di lihat dari masyarakat yang begitu rendah dalam pemikirannya dan kurangnya kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak

Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII lebih banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memilih motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar saja. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat proses belajar mengajar mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi itu berawal dari seorang guru harus pandai mengatur dan menguasai suatu ruangan, supaya ruangan kelas tersebut tidak fasif dan rebut.

2. Faktor Penyebab Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi Tetapi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Yang Rendah

Faktor internal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya peserta didik

⁶⁴ Kunandar, *Guru Profesioal* implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 251.

yang yang tidak menyadari potensi yang dimilikinya, memiliki target prestasi yang rendah, terlalu takut dalam mengalami kegagalan dan kesuksesan, dan sensitive terhadap penilaian orang lain, rendah diri dan memiliki jiwa sosial rendah. Kemudian juga banyaknya beban materi dan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

Factor eksternal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya yaitu dari sisi orang tua masih banyaknya orang tua peserta didik yang selalu menuntut anaknya untuk selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melihat potensi anak yang sesuai, kurangnya perhatian maupun bimbingan orangtua peserta didik belajar dan prestasi anak. Status ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung terhadap prestasi anak peserta didik. Kemudian dari pihak sekolah, kurikulum sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi semua peserta didik, lingkungan sekolah maupun suasana kelas yang tidak kondusif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dimata pelajaran matematika.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan di Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok ini memiliki keterbatasan, antara lain:

1. Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang rendah

2. Peserta didik yang kurang perhatian dari orang tua dari segi pendidikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik yang rendah
3. Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi cenderung memiliki jiwa sosial rendah dan sensitive terhadap penilaian orang lain sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya
4. Guru yang kurang dalam menguasai kelas berpengaruh kepada kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran sehingga hasil belajar matematika peserta didik rendah
5. Kurikulum yang diterapkan di sekolah yang tidak sesuai dengan siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik rendah
6. Dukungan dari orang tua yang kurang sehingga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi

Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII lebih banyak Peserta didiknya kurang tertarik dengan pelajaran matematika, hal itu menyebabkan peserta didik tidak memilih motivasi untuk belajar dan menimbulkan kemalasan dalam diri peserta didik sehingga waktu untuk belajar matematika sedikit bahkan peserta didik cenderung belajar saja. selain itu peserta didik juga menganggap enteng pelajaran matematika sehingga saat proses belajar mengajar mereka ribut, tidak mengerjakan pr, pasif ketika proses belajar mengajar berlangsung. Hasil belajar peserta didik yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi itu berawal dari seorang guru harus pandai mengatur dan menguasai suatu ruangan, supaya ruangan kelas tersebut tidak fasif dan rebut.

2. Faktor Penyebab Peserta Didik Yang Memiliki Intelegensi (IQ) Tinggi Tetapi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Yang Rendah

Faktor internal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya peserta didik yang yang tidak menyadari potensi yang dimilikinya, memiliki target prestasi yang rendah, terlalu takut dalam m engalami kegagalan dan kesuksesan, dan sensitive terhadap penilaian orang lain, rendah diri dan memiliki jiwa sosial

rendah. Kemudian juga banyaknya beban materi dan tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik

Factor eksternal penyebab Peserta didik di SMP Negeri 5 SapiroK khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi tetapi memperoleh hasil belajar matematika yang rendah diantaranya yaitu dari sisi orang tua masih banyaknya orang tua peserta didik yang selalu menuntut anaknya untuk selalu mendapatkan nilai yang tinggi tanpa melihat potensi anak yang sesuai, kurangnya perhatian maupun bimbingan orangtua peserta didik belajar dan prestasi anak. Status ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mendukung terhadap prestasi anak peserta didik. Kemudian dari pihak sekolah, kurikulum sekolah yang tidak sesuai dengan kondisi semua peserta didik, lingkungan sekolah maupun suasana kelas yang tidak kondusif sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama dimata pelajaran matematika.

B. Saran

1. Bagi SMP Negeri 5 SapiroK

Seluruh jajaran SMP Negeri 5 SapiroK perlu melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sesuai dengan peserta didik SMP Negeri 5 SapiroK, melakukan evaluasi tentang lingkungan SMP Negeri 5 SapiroK supaya peserta didik khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi lebih nyaman dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan evaluasi tersebut diharapkan akan memberikan pengaruh positif pada seluruh peserta didik SMP

Negeri 5 Sipirok sehingga hasil belajar mereka semakin meningkat terutama dalam mata pelajaran matematika

2. Bagi peserta didik SMP Negeri 5 Sipirok

Peserta didik SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi diharapkan lebih percaya diri dalam melakukan segala hal, tegas dalam pilihan, selalu berfikir positif dan mau berkembang menjadi lebih baik, sehingga diharapkan hasil belajar Peserta didik SMP Negeri 5 Sipirok khususnya di kelas VIII yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi menjadi lebih baik terutama dalam mata pelajaran matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Kamarullah, "Pendidikan Matematika Disekolah Kita", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, Volume 1, Nomor 1 Juni 2017.
- Munadi, Yudhi, 2010). *Media Pembelajaran: Suatu Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press,
- Naning Sutriningsih, 2017 "Penyebab Siswa Underachiever Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Edumath*, Vol 3 No. 2.
- Jurnal pendidikan matematika Volume 5 no.1 bulan juni tahun 2019
- Jurnal pendidikan matematika Vol. 5.
- Ngalim Purwanto, 2002. *Psikologi Pendidikan Cet. 17*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Kunandar, 2014. *Guru Profesioal implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres,
- Paul Suparno, 2004. *Teory Intelegensi Ganda Dan Aplikasinya Disekolah*, (Yogyakarta: Kanisius,
- Dalyono, 1997. *Psikologi Pendidikan Cet, I*, (Jakarta: Rineka Cipta,
- Azwar, Syaifuddin, 1996. *Pengantar Psikologi Intelegensi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baharuddin, 2010. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media group,
- Chaplin, J, P, 2010. *Kamus Lengkap Pskologi Kartini Kartono* (Jakarta
- Baharuddin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Sulthon. 2014. "Mengenal Anak Underachiever Dan Upaya Meningkatkan Prestasi Belajarnya Dimadrasah", *Skripsi*, Kudus: STAIN Kudus.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesioal implementasi tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pres.
- Syaiful Bahri Djamrah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,.

- Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Afektif*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Samsu. 2019. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mized Methods ,Serta Research & Devellopment)*. Jambi.
- Moh.Nashir.2019. *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia.
- A. Muri Yusuf M.Pd. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media.
- Wajan Suhendra.2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bandung: Nilacakra Publishing House.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. NataKarya.

Nama : Khairul Zefri
Nim : 16 202 00001
Judul : Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelegensi (Iq) Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok Tapanuli Selatan

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru

1. Menurut bapak/ibu guru bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok?
2. Menurut bapak/ibu guru bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok dalam proses belajar mengajar di kelas?
3. Menurut bapak/ibu guru bagaimana siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang memiliki IQ tinggi dalam mengikuti pelajaran matematika?
4. Menurut bapak/ibu guru apa saja pengaruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang memiliki IQ tinggi mendapatkan hasil belajar yang rendah?
5. Menurut bapak/ibu guru apa saja faktor internal dan eksternal siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok yang memiliki IQ tinggi mendapatkan hasil belajar yang rendah

Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas?
2. Menurut anda apakah proses belajar mengajar di dalam kelas sudah sesuai dengan keinginan siswa?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses belajar matematika?
4. Apakah ada faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar matematika anda?
5. Apakah ada faktor dalam diri anda yang mempengaruhi hasil belajar matematika anda?

LAMPIRAN



